



Pernabkah Anda mendapat SMS penawaran pinjaman tanpa agunan? Atau tiba-tiba Anda ditelepon oleh petugas bank yang memberi informasi bahwa Anda terplllh sebagai nasabah yang mendapatkan prioritas untuk iengnnibil kttdlt tanpa agunan dengan jumlah tertentu?

Pastl sebaQan dari Anda pernah atau bahkan sering mengalami hal tersebut. Kredit Tanpa Agunan bagi sebagian orang memang meoJadJ solusi atas kebutuhan dananya. Pertaaayaaniiya kemudian adalah **sebegilp** mudahkah masyarakat **sekirang** memperoleh kredit? Tidakkah hal ini akan mendorong sikap honsunitif masyarakat, dan Jerisiko pada bank?

Bagi bank, Kredit Tanpa Agunan (KTA) masih merupakan btanls yang inenggiurkan. Int terlibat dari pertumbuhan KTA yang sangat pesat. Sebagai contoh. Standard Chartered Indonesia **oieayatakao** bahwa XTA telah menyumJang sekltar 25a dart total kredit konsumner, dengan pertumbuhan 20% per tahun.

Sementara ANZ Bank pada akhir Aguatus 2012 memiliki **out-standing** KTA sampai dengan Rp 3 trilyuii. Pertiunbuan KTA di

pemerintah saja pemain KTA ini, tetapi Juga termasuk bank asing. Tengok saga produk-produk KTA di beberapa bank, seperti Ready Credit dari Citibank, Xra Dana dart LIMB Nlaga, Danamon Dana Instan, BNI fleksli, Kredit Express Panfn, dan maslh banyak lagi. Tampaknya produk kredlt ini menjadi penyumbang pendapatan yang menj• llkan bagi bank.

Ditilik dari namanya, Kredit Tanpa Agunan adalah pemberian fasilitas pinjaman tanpa keharusan dari riasabah untuk menjaminkan aset atas pinjaman tersebut. Tentu saja ini berisiko pada bank jika terJadt masalah.

Oleh karena itu tidak semua nasabah ditawarkan fasilitas ini, hanya nasabah tertentu saja yang memiliki recprd yang baik yang dltawari. Biasanya bank menyeleksi data nasabah untuk ddpat memberikan penilaian layak tidaknya yang bersanglcutan memperoleh kredit. Salah satu caranya adalah dengan melihat perilaku nasabah dalam membayar 4agihan karlu kredit.

Dengan dasar data tersebut, penawaran KTA ini biea dilakukan via telepon tanpa tatap muka, karena eelain bank sudah mengenai nasabah Juga yang bersanskntan tidak bermaéal

Kredit Tanpa Agunan:

Kesempatan atau Jebakan

"nasabah kartu kredit atau riasabah payroll system. Oleh sebab itu tak heran jika asenrang nasabah dinilai berperiliah» baik. yang bersangkutan akan menjadi sasaran b.cgi para telesales untuk ditawarkan produk ini. Jika dari sisi bank KTA merupakan produk kredit yang menjanjikan keuntungan, bagaimana dengan masyarakat?

tesenipatan

Bagi masyarakat yang membutuhkan dana dalam kondisi mendesak, maka **fasilitas KTA** ini menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan. Hal ini disebabkan produk KTA ini memiliki kelebihan-kelebihan dibanding produk pinjaman lainnya. Kelebihan tersebut antara lain: prosesnya relatif cepat, persyaratannya mudah, dapat diangsur trap bulan, suku bunga tetap tidak berubah selama 3 may kontrak, ada asuransinya, pemanfaatan dalia bebas, jangka waktu pinjaman bisa sampai dengan tiga atau empat tahun.

Kredit ini biasanya bisa dimanfaatkan oleh nasabah yang berpenghasilan tetap, berprofesi sebagai karyawan **may. wirausaha**. Plafon kredit yang diberikan bervariasi, antara Rp 5 juta sampai dengan Rp 30 juta.

Oleh karena itu prosesnya cepat dan tanpa jaminan, produk ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat -:

untuk kebutuhan modal usaha, pengobatan, biaya pendidikan, perbaikan rumah, menikah, pembelian alat-alat elektronik. Ibu dan lainnya. Menurut Bank ANZ di media beberapa waktu lalu, mayoritas penggunaan KTA di bank ini adalah untuk perbaikan rumah, keperluan sekolah, dan menikah. Sementara di St. Andart Chartered Indonesia, mayoritas nasabah memanfaatkan KTA untuk keperluan dagang, nikah, dan pendidikan.

Bagaimana dengan bunga? Dibandingkan dengan bunga kartu kredit, bunga KTA jauh lebih murah, biasanya berkisar antara 1,5% sampai dengan 2% *UTI* per bulan. Bandingkan dengan bunga kartu kredit yang dapat mencapai 5,5% per bulan. Besarnya plafon pinjaman biasanya sudah ditentukan oleh bank berdasarkan persentase proporsional terhadap besarnya gaji, atau berdasarkan plafon kartu kredit.

Proses pencairan KTA ini biasanya juga tidak membutuhkan berkas-berkas yang sulit, dari mana jika berkas sudah lengkap dalam waktu 3 hari kerja sudah cair. Bahkan bank tertentu menyediakan jasa pelayanan penjemputan dokumen, sehingga nasabah tinggal menyiapkan berkas dan tanda tangan saja. Akibatnya pencairan ini menjadi sangat bernilai, baik bagi nasabah

yang membutuhkan dana untuk keperluan pengobatan, atau keperluan mendesak lainnya.

Informasi lengkap tentang kredit ini juga tersedia *website* masing-masing bank dengan segala persyaratannya, sehingga memudahkan masyarakat untuk memahaminya dan mempersiapkannya.

uabakan

Meskipun produk KTA ini dapat menjadi peluang bagi masyarakat yang membutuhkan, tetapi di sisi lain bisa menjadi jebakan untuk terus berhutang karena mudahnya proses mendapatkannya. Penawaran yang gencar dari bank dengan proses yang cepat ini dapat membuat nasabah yang sebelumnya tidak terpikirkan untuk mengambil tindakan, menjadi tergiur untuk memanfaatkannya. Akibatnya dana yang diperoleh lebih banyak dimanfaatkan untuk keperluan konsumtif.

Bagi nasabah yang memiliki banyak kartu kredit, godaan pun bisa semakin banyak. Jika tidak dapat menahan diri bisa-bisa total angsiiran kredit sudah melebihi jumlah gaji. Kalau sudah begitu, tanpa disadari nasabah sudah terangkap dalam jebakan kredit.

Meskipun jika dibandingkan dengan suku bunga kartu kredit lebih rendah, akan tetapi bunga KTA relatif masih

termasuk mahal jika dibandingkan dengan kredit umum lainnya yang tidak memerlukan jaminan. Tidak logis karena risiko bank lebih tinggi pada KTA. Oleh sebab itu, jika memang tidak diperlukan, hindari untuk memanfaatkannya.

Selain bunga kredit yang harus dihindari, KTA juga mungkin mengenakan biaya-biaya seperti biaya provisi sekali pungut di depan, biaya asuransi, biaya penalti jika pelunasan dilakukan lebih cepat, dan biaya dana keterlambatan pembayaran yang relatif tinggi. KTA menerapkan penalti yang tinggi bagi nasabah yang ingin meliiriasi kredit sebelum jatuh tempo.

Hal ini bertujuan agar nasabah tidak melakukan pelunasan lebih cepat, karena bank juga kehilangan kesempatan untuk memperoleh bunga. Sebab bank dalam websitenya menetapkan jika seorang nasabah ingin melunasi lebih cepat maka akan dia harus membayar sisa pokok utang ditambah dengan bunga barjalan, yang bersangkutan juga dikenakan penalti yang besar. Itu saja hal ini merugikan, dan semakin menyulitkan nasabah untuk keluar dari jeratan kredit.

Belum lagi jika terjadi keterlambatan pembayaran angsuran, maka lagi-lagi nasabah dikenai biaya bunga keterlambatan yang tinggi per bulannya, bisa mencapai 3,5% dari besarnya angsiiran yang sudah terbayar.

Dengan mengetahui berbagai risiko yang harus ditanggung tersebut, maka agar terhindar dari jebakan KTA, pertimbangkan dengan bijaksana sebelum memanfaatkannya.